

## Pendidikan Anti Bullying Bagi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara

Muhibuddin<sup>1</sup>, Nasrianti<sup>2</sup>, Fatahillah<sup>3</sup>, Zul Akli<sup>4</sup>, Zainal Abidin<sup>5</sup>, Ummi Kalsum<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Malikussaleh, Indonesia

\*[muhibuddin@unimal.ac.id](mailto:muhibuddin@unimal.ac.id)

### Abstract

*The National Education Objectives in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System state that developing students' potential to become people who are faithful, pious, have noble morals, and become democratic and responsible citizens. This outreach was conducted at Matang Kuli 3 Public Elementary School, North Aceh Regency. Lecturers at the Faculty of Law at Malikussaleh University took the initiative to carry out an important legal outreach activity on anti-Bullying education for students at Matang Kuli 3 State Elementary School, North Aceh Regency. The Community Service Team of the Faculty of Law, Malikussaleh University, would like to thank Matang Kuli 3 State Elementary School, North Aceh Regency, for supporting and facilitating the implementation of the legal counseling activities so that they can carry out part of the Tridharma of Higher Education well and professionally. This legal counseling activity is carried out using two methods, namely discussion and lecture methods. We hope the outreach we've conducted at Matang Kuli 3 Public Elementary School in North Aceh Regency will be beneficial and sustainable even after this Community Service program concludes. Hopefully, the children will be able to prevent Bullying in their daily lives.*

**Keywords:** Important, Education, Anti Bullying, Students, Schools, Elementary Schools

### Abstrak

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sosialisasi ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara. Dosen Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh berinisiatif melaksanakan kegiatan penyuluhan Hukum Penting Pendidikan Anti *Bullying* Bagi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara. Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan penyuluhan hukum tersebut sehingga dapat melaksanakan sebagian dari Tridarma Perguruan Tinggi dengan baik dan profesional. Kegiatan penyuluhan hukum ini dilaksanakan dengan dua metode yaitu metode diskusi dan ceramah. Kami berharap sosialisasi yang sudah kami laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara ini dapat bermanfaat dan berkesinambungan meskipun Pengabdian kepada Masyarakat ini telah selesai. Semoga anak-anak dapat mencegah *Bullying* yang ada dalam kehidupan sehari-hari nantinya.

**Kata Kunci:** Penting, Pendidikan, Anti *Bullying*, Siswa, Sekolah, Dasar

## Pendahuluan

Pendidikan *anti-Bullying* merupakan salah satu program mendukung tujuan Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Siti Uswatun Kasanah, dan Zainal Rosyadi, 2024). Nilai-nilai tersebut hanya dapat diwujudkan apabila peserta didik belajar dalam lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan. Dalam Pasal 76C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang melarang kekerasan terhadap anak, dan juga dalam KUHP Tahun 1981 untuk pelakunya dapat dihukum pidana, serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 dan Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024, yang mengatur tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan. Perundungan atau *Bullying* menjadi salah satu kasus yang banyak terjadi di lingkungan sekolah (Siti Uswatun Kasanah, 2024). Bukan hanya berupa penindasan fisik, tetapi bully juga bisa berbentuk verbal hingga psikologis. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran untuk orangtua, khususnya yang menyekolahkan anak mereka di sekolah umum. Kasus *Bullying* umumnya memang lebih tinggi terjadi pada sekolah formal, di mana terdapat lebih banyak siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda (<https://books.google.co.id>, 2025)

Menurut data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *Bullying* menjadi isu yang cukup mengkhawatirkan di lingkungan sekolah. Data mencatat setidaknya ada 1,478 kasus *Bullying* dilaporkan. Angka ini meningkat tajam jika dibanding tahun-tahun sebelumnya 266 kasus *Bullying* yang dilaporkan pada tahun 2022, sebelumnya lagi yang hanya mencapai 53 kasus pada 2021 dan 119 kasus pada 2020. Terbaru, data FSGI menunjukkan terdapat setidaknya 30 kasus perundungan sepanjang 2023. Di mana sebanyak 80% kasus ini terjadi di sekolah yang dinaungi oleh Kemendikbud Ristek dan 20% di sekolah yang dinaungi Kementerian Agama (Bukhari, 2023). Berdasarkan persebaran wilayah, sekolah di daerah Jawa Timur menjadi wilayah paling banyak dilaporkan terkait kasus bully. Diikuti oleh Jawa Barat di posisi kedua, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta di posisi ke-4. Jenis bully yang dialami oleh anak-anak di sekolah pun beragam. Terbanyak ditemukan kasus *Bullying* fisik hingga 55,5% diikuti dengan *Bullying* verbal 29,3% dan *Bullying* psikologis mencapai 15,2%. Tingkat bully paling banyak terjadi pada jenjang pendidikan SD yang mencapai 26%, diikuti jenjang SMP 25% dan siswa SMA mencapai 18,75%, (<https://goodstats.id/>, 2025). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mayoritas siswa yang mengalami bully di sekolah didominasi oleh siswa laki-laki. Persentase kasus perundungan pada siswa laki-laki tertinggi terjadi pada murid di jenjang SMP, SD, dan terendah pada siswa SMA. Melihat kasus bully yang tinggi di Indonesia, peran guru dan pengawasan segenap masyarakat sekolah sangat dibutuhkan (<https://www.sekolahmuridmerdeka.id>, 2025).

Pentingnya Pendidikan *Anti-Bullying* bagi Anak-Anak Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, sikap sosial, dan kepekaan moral anak-anak sejak usia dini (Siti Uswatun Kasanah, 2024). Sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan kepribadian, di mana anak-anak mulai belajar berinteraksi secara sosial di luar lingkungan keluarga. Pada masa ini, mereka masih berada dalam tahap perkembangan emosional dan sosial yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan mengenai bahaya *Bullying* dan pentingnya menghargai sesama menjadi kebutuhan yang mendasar dalam Sistem Pendidikan Dasar (Muhammad Rizqi Ar Raf, dkk, 2024).

Program pendidikan anti-*Bullying* sebaiknya tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga melalui kegiatan praktik dan pembiasaan, seperti permainan edukatif, drama, diskusi kelompok, maupun proyek kolaboratif yang menumbuhkan rasa kebersamaan (Nur Afni, dkk, 2025). Orang tua juga perlu dilibatkan agar pesan yang sama diterapkan di rumah. Ketika lingkungan sekolah dan keluarga memiliki komitmen yang sama dalam menolak segala bentuk perundungan, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berani, empatik, dan mampu menghargai perbedaan. Pendidikan *ant-Bullying* di sekolah dasar bukan sekadar tambahan dalam kurikulum, tetapi merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter bangsa. Melalui pendidikan ini, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk menjadi pintar secara akademik, tetapi juga berperilaku baik, menghargai orang lain, dan mampu menciptakan suasana damai di lingkungannya. Sekolah yang bebas *Bullying* adalah sekolah yang mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berempati, berintegritas, dan siap hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam (<https://www.mustikapustaka.co.id>, 2025).

Bedasarkan uraian masalah tersebut diatas, maka Dosen Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh berinisiatif melakukan kegiatan Penyuluhan Hukum Penting Pendidikan Anti *Bullying* Bagi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa untuk menghindari terjadinya *Bullying* Bagi Siswa Sekolah Dasar. Melalui kegiatan penyuluhan hukum ini para siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara mendapat informasi berkenaan dengan dampak negatif terjadi *Bullying* Bagi Siswa Sekolah Dasar dan konsekuensi hukumnya.

### **Metode Penelitian**

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Oktober 2025. Peserta yang hadir adalah para pelajar, staf dan guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara berjumlah 47 orang. Pihak guru dan staf sekolah juga terlibat dalam kegiatan ini

supaya mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan Pentingnya Anti *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara dapat berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan (*Bullying Prevention and Intervention at School*, 2015). Kegiatan penyuluhan hukum ini dilaksanakan dengan dua metode yaitu metode diskusi dan ceramah. Metode ceramah salah satu metode yang sering digunakan oleh pemateri dalam sebuah seminar, pelatihan dan proses pembelajaran di universitas dan sekolah (Fuad Fadil 2021).

Metode diskusi merupakan pendekatan penyuluhan hukum di sekolah yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hukum dan perundang-undangan, serta meningkatkan kesadaran hukum mereka. Diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, bertanya, dan memberikan pendapat mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik (<https://www.google.com>, 2025). Manfaat Diskusi dalam Penyuluhan Hukum untuk meningkatkan pemahaman dan memungkinkan siswa untuk mendalami materi hukum, serta untuk meningkatkan pengembangan Kemampuan Komunikasi, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka, baik secara lisan maupun tulisan (Panggabean, dkk, 2020). Siswa dapat memahami pentingnya hukum dan perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak dari tindakan yang melanggar hukum. Dalam metode ini semua peserta dapat berpendapat, menyangkal pendapat siswa yang lain, dan mengajukan saran maupun kritik (Abdulbaki, Khalid, dkk, 2018). Tujuannya adalah agar diskusi dan pendapat para peserta tetap terarah serta tidak menyimpang dari topik yang dibahas pada hari tersebut. Dalam kegiatan sosialisasi ini, pemateri juga menyiapkan bahan presentasi dalam bentuk PowerPoint yang disajikan secara sistematis kepada para peserta.

Metode ceramah. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa (Amaliah, dkk, 2018). Dimana seorang guru menyampaikannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya. Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa seorang pemateri tidak hanya menerangkan dengan bercerita saja melainkan bisa dilengkapi oleh gambar ataupun video agar peserta tidak jenuh mendengarkan penjelasannya (Halida Bahri 2018). Alat bantu yang digunakan saat menerangkan materi pembelajaran tidak hanya berfungsi menarik minat peserta melainkan juga meningkatkan konsentrasi seorang siswa sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan terkait dengan penanggulangan terjadinya *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar, bisa menggunakan berbagai metode seperti kuisisioner, tes pengetahuan, atau wawancara. Metode yang dipilih disesuaikan dengan tujuan Pentingnya Anti *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara, dilakukan dengan metode; 1. Kuisisioner, dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan responden tentang penanggulangan terjadinya *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar. Pertanyaan dapat mencakup topik-

topik seperti prosedur pertolongan pertama bagi korban *Bullying*, langkah-langkah untuk mengajak berani bicara bagi korban dan mencari dukungan dari orang yang dipercaya seperti orang tua, guru, atau teman,, dan pengetahuan tentang anti *Bullying*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada kegiatan penyuluhan hukum ini, Tim Penyuluh mengangkat tema tentang “Penyuluhan Hukum Penting Pendidikan Anti *Bullying* Bagi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara,”. pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar dan materi yang disampaikan mudah difahami oleh peserta kegiatan ini, maka para peserta dibekali dengan modul yang memuat materi seputar Anti Bullying pada dunia pendidikan dan dampak negatif daripada korban *Bullying* terhadap pelajar sebagai korban. Para peserta cukup antusias mengikuti program pengabdian tersebut, hal ini terlihat dari beberapa peserta berperan aktif dalam setiap sesi kegiatan dan beberapa diantara peserta mengajukan pertanyaannya serta ketika diberikan umpan balik oleh pemateri peserta yang lain mampu memberikan respon positif dengan jawaban sesuai dengan materi yang diberikan.

#### **A. Peningkatan Pemahaman dan kesadaran bagi Siswa Sekolah Dasar tentang Penting Pendidikan Anti *Bullying***

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi Hukum Penting Pendidikan Anti *Bullying* Bagi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara, mendapatkan hasil yang sangat baik dengan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa Sekolah Dasar mengenai pentingnya pendidikan anti-*Bullying*. Siswa menjadi lebih memahami bahwa *Bullying* tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berbentuk verbal, psikologis, maupun sosial, seperti mengejek, mengucilkan, dan memberi julukan yang menyakiti perasaan teman. Pemahaman ini membantu siswa mengenali perilaku mana yang tergolong perundungan dan mana yang merupakan sikap yang seharusnya dihindari.

Setelah anak-anak mengikuti sosialisasi Hukum Penting Pendidikan Anti *Bullying* Bagi Siswa di Sekolah Dasar, mulai menumbuhkan kesadaran moral dan empati siswa terhadap sesama teman. Siswa mulai menyadari bahwa setiap individu memiliki hak untuk dihormati, merasa aman, dan nyaman di lingkungan sekolah. Mereka juga memahami dampak negatif *Bullying* terhadap korban, baik dari sisi psikologis, emosional, maupun prestasi belajar, sehingga mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan berucap. Kegiatan sosialisasi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa, di mana mereka menjadi lebih terbuka untuk saling menghargai, bekerja sama, dan menolong teman yang mengalami perundungan. Siswa tidak hanya memahami larangan melakukan *Bullying*, tetapi juga terdorong untuk berani melapor kepada guru atau pihak sekolah apabila melihat atau mengalami tindakan perundungan. Dengan demikian, sosialisasi pendidikan anti-*Bullying* berkontribusi positif dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif, serta mendukung pembentukan karakter siswa sejak dini agar memiliki sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam presentasinya, pemateri

menyampaikan bahwa Perilaku *Bullying* bertentangan dengan UUD 1945 pasal 28B ayat 2 berbunyi, "Menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Mengutip buku *Meredam Bullying*, Ken Rigby konsultan ahli sekolah menjelaskan tentang pengertian *Bullying*. Menurut Ken Rigby, *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini bisa dilihat dari sebuah aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi dilakukan oleh seseorang atau kelompok mayoritas yang lebih kuat, dilakukan secara berulang, pelaku tidak bertanggung jawab, dan dilakukan dengan perasaan senang (Rigby, K., 2007). Setelah mengikuti sosialisasi ini anak-anak sudah berani berbicara pengalaman selama ini yang didapatkan *Bullying* didepan kelas dan sudah bisa memahami tentang *Bullying*. Hasil sosialisasi pendidikan anti-*Bullying* berkontribusi positif dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif, serta mendukung pembentukan karakter siswa sejak dini agar memiliki sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Peningkatan Sikap Kritis Anak-anak Sekolah Dasar terhadap Perilaku *Bullying*

Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi tentang bahaya dan dampak perilaku *Bullying*. Anak-anak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara, menunjukkan perkembangan sikap kritis yang lebih baik terhadap perilaku tersebut. Anak-anak mulai mampu mengenali dan membedakan perilaku yang termasuk *Bullying* dan yang bukan, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis. Kesadaran ini membuat mereka lebih peka terhadap tindakan yang dapat menyakiti teman, meskipun sebelumnya dianggap sebagai hal yang biasa atau sekadar candaan. Sikap kritis tersebut terlihat dari keberanian anak-anak untuk menolak ajakan melakukan *Bullying*, serta kemampuan mereka menyampaikan pendapat bahwa perilaku tersebut adalah tindakan yang salah dan tidak boleh dilakukan. Anak-anak juga mulai memahami akibat negatif dari *Bullying*, seperti menimbulkan rasa takut, menurunnya kepercayaan diri, dan terganggunya proses belajar korban. Pemahaman ini mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam berperilaku dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Setelah sosialisasi, anak-anak menjadi lebih berani melaporkan atau menceritakan kepada guru dan orang dewasa ketika melihat atau mengalami tindakan *Bullying*. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari sikap pasif menjadi aktif dan peduli terhadap lingkungan sosial di sekolah. Anak-anak tidak lagi menganggap *Bullying* sebagai masalah pribadi, melainkan sebagai persoalan bersama yang harus dicegah. sosialisasi anti *Bullying* berperan penting dalam membentuk sikap kritis anak-anak sekolah dasar terhadap perilaku *Bullying*. Sikap kritis ini menjadi dasar dalam menumbuhkan budaya saling menghormati, empati, dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh peserta didik. Sehingga anak-anak tidak lagi melakukan *Bullying* terhadap orang yang memiliki penampilan fisik berbeda dari orang lain, bisa menjadi target *Bullying*. Para penindas akan mengejek, intimidasi, hingga mengancam penampilan anak tersebut. Mereka akan menyebut

anak tersebut dengan kata-kata yang menyakiti hati. Tujuan dari kata-kata ini supaya orang itu merasa rendah diri sampai terasingkan.

### C. Pembentukan Sikap Bijak dalam Pergaulan Anak-anak Sekolah Dasar dan Sebagai Pencegahan Terjadi *Bullying*

Hasil penelitian pada Anak-anak Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara, menghasilkan kontribusi sangat baik dilaksanakannya kegiatan sosialisasi mengenai bahaya dan dampak *Bullying*, anak-anak sekolah dasar menunjukkan proses awal pembentukan sikap bijak dalam pergaulan sehari-hari. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan emosional anak tentang pentingnya bersikap saling menghargai dalam lingkungan sekolah. Anak-anak mulai memahami perbedaan individu sebagai sesuatu yang wajar dan harus dihormati. Melalui materi dan contoh konkret yang disampaikan dalam sosialisasi, siswa diajak menyadari bahwa perbedaan fisik, latar belakang keluarga, kemampuan berpikir, maupun karakter pribadi bukanlah alasan untuk melakukan ejekan, pengucilan, atau tindakan kekerasan. Pemahaman ini menjadi fondasi utama dalam membangun sikap toleransi dan empati di antara sesama teman. terbentuknya kesadaran empati dan kepedulian sosial pada anak-anak. Pasca sosialisasi, siswa mulai mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami perasaan korban *Bullying*. Anak-anak dilatih untuk mengenali emosi, baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain, sehingga mereka dapat mengontrol perilaku dan ucapan agar tidak menyakiti teman. Sikap empati ini berperan penting dalam menekan potensi munculnya tindakan perundungan, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis. Hasil ini menunjukkan sosialisasi mendorong anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara positif dan asertif.

Anak-anak diajarkan cara menyampaikan pendapat, bercanda, maupun menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, siswa tidak mudah terprovokasi dan mampu menyelesaikan perbedaan pendapat melalui dialog, bukan melalui tindakan agresif. Hal ini membantu menciptakan iklim pergaulan yang aman dan kondusif di lingkungan sekolah. Terlihat adanya peningkatan kesadaran akan norma dan aturan sekolah. Anak-anak mulai memahami bahwa *Bullying* merupakan perbuatan yang melanggar aturan dan memiliki konsekuensi, baik secara moral maupun disipliner. Pemahaman ini membentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan, sehingga siswa lebih berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku terhadap teman sebaya. Adanya terbentuk jiwa keberanian untuk bersikap dan melapor apabila terjadi *Bullying*. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk tidak menjadi pelaku, tetapi juga untuk tidak diam ketika melihat temannya menjadi korban. Sikap berani melapor kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya menunjukkan terbentuknya karakter peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. sosialisasi anti-*Bullying* berperan penting dalam pembentukan karakter anak sejak dini, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai saling menghormati, empati, keadilan, dan kerja sama. Sikap bijak dalam pergaulan yang terbentuk pasca sosialisasi menjadi langkah

preventif yang efektif dalam mencegah terjadinya *Bullying* di sekolah dasar. Dengan dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, pembentukan sikap ini diharapkan dapat berkembang secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah bagi seluruh siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengabdian dan sosialisasi yang telah kami laksanakan pada anak-anak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara ini berupa kegiatan sosialisasi edukasi mengenai *Anti Bullying*, hasil pengabdian didapatkan bahwa siswa semakin memahami arti dari *Anti Bullying* melalui sosialisasi yang telah kami laksanakan ini. Siswa juga mengerti macam-macam dari *Anti Bullying* itu sendiri, serta siswa juga mengerti dampak apa saja yang akan terjadi nantinya jika melakukan *Bullying* itu. Kami berharap sosialisasi yang sudah kami laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara ini dapat bermanfaat dan berkesinambungan meskipun Pengabdian kepada Masyarakat ini telah selesai. Semoga anak-anak dapat mencegah *Bullying* yang ada dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Pencegahan *Bullying* di sekolah memerlukan kerjasama antara siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, mendidik siswa mengenai pentingnya menghormati orang lain, serta mengimplementasikan kebijakan yang tegas, diharapkan *Bullying* dapat ditekan dan siswa dapat tumbuh dalam suasana yang positif. Setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan sekolah yang bebas dari *Bullying*, dan ini harus menjadi tanggung jawab bersama demi masa depan yang lebih baik bagi semua.

### **Daftar Pustaka**

- Abdulbaki, Khalid, Muhamad Suhaimi, Asmaa Alsaqqaf, and Wafa Jawad, (2018) "The Use of the Discussion Method at University: Enhancement of Teaching and Learning," *International Journal of Higher Education*, 7, no. 6: 118–28 <https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n6p118>
- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, dan sari Narulita, (2018) "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta" *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10, no. 2, 12-23. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4441>
- Bukhari, (20230) "Pencegahan Sejak Dini Penyalanggunaan Narkoba Pada Pelajar Dengan Menggunakan Pendekatan Ajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Geureudong Pase," *Academica : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 : 118–126, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10443608>.
- Fuad Fadil, (2025), "Efektivitas Metode Diskusi Berdasarkan Kepribadian Pada Masa Pandemi," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 213–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sajie.v3i2.3556>.
- Halida Bahri, (2023), "Pembinaan Kelompok Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Aceh Tamiang," *Academica : Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat 1, no. 4 : 110–117,  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10443604>.
- Humaira Nopriyanti, dkk, (2024), *Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 1, No 2, Page: 1-10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014), *Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberBullying research among youth*. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073–1137. <https://doi.org/10.1037/a0035618>
- Muhammad Rizqi Ar Raf, dkk, (2024), *Integrasi Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Bullying sebagai Landasan Pemerintahan yang Baik*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat COMSERVA, Volume 4 No. 7 November 2024 (2304-2308) e-ISSN:2798-5210, p-ISSN: 2798-5652
- Nur Afni, Sri Hastati,, Abdul Wahid, (2025), "Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar" [https://books.google.co.id/books?hl=id&id=8YeiEAAAQBAJ&printsec=copyright&utm\\_source=chatgpt.com](https://books.google.co.id/books?hl=id&id=8YeiEAAAQBAJ&printsec=copyright&utm_source=chatgpt.com) "Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar - - Google Buku"
- Panggabean, Lismaida, and Lili Andriani, (2020), "Perbandingan Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Pembelajaran Bidang Studi Ekonomi Di SMA N 8 Kota Jambi," *SJEE: Scientific Journals of Economic Education*, 4, no. 1 (2020), 25–31.
- Siti Uswatun Kasanah, dan Zainal Rosyadi, *Pendidikan Anti Bullying*, Basya Media Utama, Jakarta. (2024)  
<https://goodstats.id/article/data-kasus-Bullying-di-indonesia-yG3WL> 19 oktober 2025  
[https://www.google.com/search?q=metode+diskusi+penyuluhan+hukum+di+sekolah&sca\\_ =metode+diskusi+penyuluhan+hukum](https://www.google.com/search?q=metode+diskusi+penyuluhan+hukum+di+sekolah&sca_ =metode+diskusi+penyuluhan+hukum) 23 oktober 2025  
[https://www.radardepok.com/utama/pr-9466711426/peloncoan-bikincapek?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.radardepok.com/utama/pr-9466711426/peloncoan-bikincapek?utm_source=chatgpt.com) "Peloncoan, Bikin Capek - Radar Depok" 27 Oktober 2025  
<https://goodstats.id/article/data-kasus-Bullying-di-indonesia-yG3WL> 19 oktober 2025  
<https://www.sekolahmuridmerdeka.id/blog/home-schooling-solusi-Bullying-anak-di-sekolah/> 28 Oktober 2025  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&id=8YeiEAAAQBAJ&printsec=copyright&utm\\_source=chatgpt.com](https://books.google.co.id/books?hl=id&id=8YeiEAAAQBAJ&printsec=copyright&utm_source=chatgpt.com) "Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar - Nur Afni, S.Pd., M.Pd, Sri Hastati, SE., M.Pd., Abdul Wahid, S.Pd., M.Pd - Google Buku" 25 Oktober 2025  
[https://www.mustikapustaka.co.id/buku-referensi-terbaik/?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.mustikapustaka.co.id/buku-referensi-terbaik/?utm_source=chatgpt.com) "7 Buku Referensi Terbaik untuk Pendidikan Dasar & Menengah" 28 Oktober 2025
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
Kitab Undang-Undang Hukum Pidana  
Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan  
Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi  
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun  
2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan  
Pendidikan